

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut Permendikbud No. 65 Tahun 2013, pembelajaran di sekolah seharusnya berlangsung secara interaktif dan menyenangkan, serta mampu mendorong siswa untuk aktif, kreatif, dan mandiri sesuai dengan minat dan perkembangan mereka. Sejalan dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, siswa Sekolah Dasar wajib mempelajari seluruh mata pelajaran, termasuk Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). IPAS adalah mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka yang menggabungkan konsep IPA yang fokus pada alam dan lingkungan dengan IPS, yang membahas aspek sosial dan budaya masyarakat.

Mata pelajaran IPAS merupakan bagian dari Kurikulum Merdeka yang dirancang untuk menyajikan pembelajaran yang menarik, mendorong minat belajar siswa, serta melibatkan mereka secara aktif dalam proses pembelajaran. Dalam kurikulum ini, Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) digabungkan menjadi satu mata pelajaran terpadu, yaitu IPAS. Tujuannya adalah agar peserta didik mampu memahami dan mengelola lingkungan alam maupun sosial secara terpadu, membangun kesadaran bahwa keduanya saling berkaitan dan tidak bisa dipisahkan Shafwatu et al.,(2024). Jadi, IPAS tidak hanya membahas tentang alam saja akan tetapi di dalamnya juga membahas terkait kebudayaan dan keragaman budaya yang ada di Indonesia. Sehingga dapat memberikan wawasan yang luas kepada peserta didik.

Pada kenyataan yang terlihat secara umum, mata pelajaran IPAS disekolah dasar merupakan mata pelajaran yang cenderung dianggap membosankan serta monoton sehingga membuat peserta didik mudah jenuh saat pelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan di UPT SDN 132 Gresik, bahwa selama proses pembelajaran IPAS khususnya pada materi Keragaman Budaya masih kurangnya

penggunaan media dalam pembelajaran. Sekolah yang telah diamati tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar guru masih mengandalkan buku ajar dari pemerintah sebagai sumber utama dalam pembelajaran. Meskipun hal ini tidak sepenuhnya bermasalah, terdapat kelemahan dalam hal integrasi konten pembelajaran dengan budaya lokal, khususnya budaya di sekitar lingkungan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa beberapa siswa belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai kebudayaan Indonesia, terutama budaya yang berasal dari daerah asal mereka sendiri, seperti Kabupaten Gresik.

Rendahnya pengetahuan peserta didik terhadap keragaman budaya yang ada di daerah mereka sendiri, dapat mengakibatkan timbulnya dampak negatif yaitu mereka akan tidak tertarik untuk mengetahui budaya sendiri dan warisan budaya tersebut dapat terlupakan serta hilang seiring dengan berjalannya waktu. Salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal adalah belum tersedianya media pembelajaran yang secara khusus mengangkat keragaman budaya di lingkungan sekitar mereka. Selain itu, sebagian besar guru di sekolah tersebut masih jarang memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan media pembelajaran memiliki peran penting dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih kontekstual dan bermakna di dalam kelas.

Meskipun media yang digunakan sudah ada, akan tetapi belum ada yang membahas tentang makanan khas Gresik. Padahal, makanan khas Gresik merupakan makanan tradisional yang telah diwariskan dan dikonsumsi secara turun temurun dan merupakan ciri khas kota Gresik. Makanan khas Gresik ini juga merupakan makanan yang sehat dan lezat karena dibuat dengan bahan yang masih alami tidak mengandung pengawet, pewarna maupun perasa. Oleh karena itu, kandungan gizi pada makanan tradisional ini masih terjaga dengan baik. Berbeda dengan makanan modern yang pada umumnya dimasak dengan cepat saji yang tidak baik di konsumsi

dan dapat membahayakan tubuh. Pengawet makanan merupakan salah satu jenis zat aditif yang berfungsi untuk menjaga kesegaran produk serta memperpanjang masa simpannya. Namun, konsumsi bahan pengawet secara berlebihan dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, salah satunya adalah meningkatkan risiko terjadinya gangguan pada fungsi jantung.

Menurut Sentarik dan Kusmariyatni (2020), media pembelajaran merupakan sarana komunikasi yang berfungsi sebagai perantara dalam menyampaikan pesan, sehingga dapat membantu peserta didik dalam memahami materi dan mencapai tujuan pembelajaran. Pandangan ini sejalan dengan pendapat Friska et al. (2023) yang menyatakan bahwa penggunaan media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran di sekolah. Salah satu manfaat utama dari media pembelajaran adalah kemampuannya dalam mengubah materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan adanya media, proses belajar mengajar menjadi lebih menarik, tidak monoton, serta mampu membangkitkan semangat dan minat belajar siswa. Bahkan, penggunaan media yang tepat dapat memberikan dampak positif secara psikologis terhadap peserta didik.

Sesuai dengan permasalahan tersebut, maka dibutuhkan inovasi media pembelajaran dengan menggunakan Media *Pop-Up Book* Makanan Khas Daerah Gresik pada Materi Keragaman Budaya Kelas IV UPT SD Negeri 132 Gresik, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap Keragaman Budaya yang ada di Kabupaten Gresik khususnya pada Makanan Khas yang ada di Kabupaten Gresik. Menurut ALVIOLITA & HUDHA (2019), *Pop-Up Book* yaitu salah satu jenis buku yang di dalamnya terdapat lipatan gambar yang dipotong dan muncul membentuk gambar tiga dimensi ketika halamannya dibuka. *Pop-up Book* mengandung unsur hiburan melalui gambar ilustrasinya yang bisa dibentuk, bergerak, dan menimbulkan efek timbul pada halaman kertasnya saat dibuka.

Tampilan *Pop-up book* dinilai menarik karena di dalamnya mengandung elemen tiga dimensi serta gerakan kinetik yang membuatnya lebih hidup. Objek-objek yang muncul dalam buku ini dapat menyerupai bentuk asli dari benda yang ingin ditampilkan. Melalui fitur-fitur interaktif seperti gambar yang timbul, media ini diharapkan mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif bagi siswa.

Berdasarkan Solusi tersebut, pengembangan media pembelajaran *Pop-up book* Makanan Khas Gresik pada materi Keragaman Budaya Kelas IV UPT SD Negeri 132 Gresik diharapkan dapat menjadi sarana untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi tentang Budaya yang ada di Indonesia terutama pada budaya yang ada di daerah mereka yaitu di Gresik dan memiliki potensi untuk menjadi alternatif yang efektif dalam pembelajaran.

#### **B. RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Validitas media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi Keragaman Budaya Kelas IV ?
2. Bagaimana Respon peserta didik terkait media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi Keragaman Budaya Kelas IV?

#### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk:

1. Mengetahui validitas media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi Keragaman Budaya Kelas IV
2. Mengetahui respon peserta didik terkait media pembelajaran *Pop-up Book* pada materi Keragaman Budaya Kelas IV

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Dari penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis:

1. Secara teoristis

Dapat menjadi bahan ajar, bahan penelitian dan menambah referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang media pembelajaran khususnya pada materi Keragaman Budaya kelas IV SD.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa:

- 1) Meningkatkan semangat belajar dan motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar dalam memahami materi keragaman budaya.
- 2) Membantu siswa memahami konsep keragaman budaya dengan lebih mudah dan menyenangkan.
- 3) Meningkatkan rasa cinta dan bangga terhadap budaya lokal.

b. Bagi Guru:

- 1) Memperoleh media pembelajaran yang menarik dan efektif untuk digunakan dalam pembelajaran materi keragaman budaya.
- 2) Membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik.
- 3) Meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

c. Bagi Peneliti:

- 1) Dapat mengembangkan ilmu yang didapatkan di bangku kuliah dan memberikan inovasi baru dalam proses kegiatan belajar mengajar dan menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman mengenai pengembangan media pembelajaran.

#### **E. BATASAN MASALAH**

Pembatasan masalah dilakukan untuk menghindari penyimpangan atau pelebaran dari fokus utama penelitian, sehingga pembahasan menjadi lebih terarah dan tujuan penelitian dapat tercapai secara optimal. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut::

1. Pengembangan media pembelajaran ini menggunakan *Pop-up Book* materi keragaman budaya yang membahas makanan khas Gresik
2. Dilaksanakan pada kelas IV di UPT SD Negeri 132 Gresik
3. Pengembangan media *Pop-up Book* menggunakan model penelitian ADDIE

#### **F. DEFINISI OPERASIONAL**

##### **1. Media Pembelajaran**

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang dimaksud adalah sarana yang digunakan untuk menunjang aktivitas belajar siswa, berfungsi sebagai perantara antara pendidik dan peserta didik dalam menyampaikan materi pelajaran. Penggunaan media ini bertujuan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran, sehingga materi dapat dipahami secara utuh, menarik, dan mampu membangkitkan minat belajar siswa.

##### **2. Media *Pop-up Book***

Alviolita & Huda (2019) Dalam penelitian ini, *Pop-up Book* didefinisikan sebagai media pembelajaran berbasis buku yang dirancang dengan elemen ruang tiga dimensi, sehingga saat dibuka dapat membentuk struktur visual yang menarik dan interaktif bagi pembaca.

##### **3. Keragaman Budaya**

Keragaman budaya merupakan bermacam-macam ekspresi budaya yang ada di dalam Masyarakat yang harus dijaga dan dilestarikan. Keragaman budaya hadir sebagai sarana untuk mempersatukan masyarakat dalam keberagaman yang dimiliki. Bentuk-bentuk

keragaman budaya tersebut meliputi ciri khas daerah, tarian tradisional, pakaian adat, rumah adat, makanan khas, senjata tradisional, hingga alat musik daerah. Dengan memahami dan menghargai keragaman budaya, kita dapat memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa, serta meningkatkan toleransi dan saling menghormati antar sesama. Dalam penelitian ini, keragaman budaya yang dimaksud yaitu dalam bentuk makanan khas Gresik.

